# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Persaingan yang terjadi di dalam dunia bisnis saat ini semakin pesat yang membuat para manajer perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan produksi dan membuat berbagai stategi perusahaan agar kedepannya tetap unggul dalam memasarkan produknya kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan meningkatkan keuntungan setiap tahunnya. Perusahaan yang mampu meningkatkan keuntungan akan memberikan jaminan kepada para investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya ke perusahaan yang nantinya mampu memberikan manfaaat bagi pihak eksternal maupun internal. Salah satu hal yang dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu dapat mengelola sistem manajemen dalam bidang pendanaan. Pendanaan adalah faktor strategis dalam memulai dan menjalankan investasi langsung yang bertujuan untuk bisnis.

Pengelolaan keuangan suatu bisnis yang baik sangat menentukan tercapainya tujuan usaha. Pengelolaan keuangan bisnis diawali dengan pemilihan sumber pendanaan. Pemilihan sumber pendanaan yang tepat akan mempercepat tercapainya tujuan bisnis. Semakin besar dana yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semangkin berkembang kegiatan operasionalnya (Henry, 2014:83). Pendanaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan

tidak hanya dari pihak internal tetapi juga dapat melalui pihak eksternal. Pendanaan dari pihak internal dan eksternal dapat berupa saham, hutang atau dengan menjual surat berharga seperti obligasi melalui pasar modal.

Beberapa tahun terakhir ini ada pemberitaan mengenai perusahaan yang menerbitkan obligasi untuk memperoleh dana dari pihak eksternal yang digunakan untuk keperluan perusahaan, berikut ini beberapa perusahaan yang menebitkan obligasi diantaranya PT. Siritex dan PT. Wijaya Karya Beton, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk serta PT. Mayor Indah Tbk yang menerbitkan obligasi. Perusahaan yang dijadikan acuan dalam fenomena penelitian ini yaitu PT Mayor Indah Tbk (MYOR) yang merupakan salah satu perusahaan di sektor industri barang konsumsi. PT Mayor Indah Tbk menggunakan berbagai sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasonal perusahaan, tidak hanya melalui sumber pendanaan internal tetapi juga menggunakan sumber pendanaan eksternal. Pendanaan internal perusahaan diperoleh dari hasil penjualan domestik dan penjualan ekspor yang meningkat dengan mencetak pendapatan sebesar Rp. 13,3 triliun pada tahun 2016. PT Mayor Indah Tbk juga berinovasi dengan merilis produk baru seperti bakmi mewah, minuman teh pucuk dan air mineral Le Mineral untuk meningkatkan pendapatannya dimasa yang akan datang.

Selain itu juga PT Mayor Indah Tbk menggunakan sumber pendanaan eksternal berupa utang yang tercermin pada penerbitan obligasi. PT Mayor Indah Tbk menerbitkan obligasi pada tahun 2017 kepada para investor sebesar 500 miliar dengan jangka waktu lima tahun hingga 22 Februari 2022 mendatang.

Penerbitan obligasi ini digunakan untuk melunasi utang tahun 2012 sebesar 250 miliar yang akan jatuh tempo pada 9 Mei 2017. Sisa dari perolehan dana tersebut akan digunakan untuk modal kerja yang meliputi pembangunan operasional pabrik dan membeli bahan baku lainnya (Dityasa, 2017). Keputusan manajemen mengenai sumber pendanaan melalui obligasi yang berkaitan dengan pemilihan sumber pendanaan antara utang dan ekuitas yang tercermin dalam struktur modalnya. Setiap keputusan pemilihan sumber dana yang digunakan perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal. Motivasi perusahaan menggunakan modal pinjaman berupa utang ialah untuk memenuhi kebutuhan dana bila *equity* tidak mencukupi (Henry, 2014:128).

Struktur modal menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan membiayai seluruh kegiatan operasinya dan pertumbuhan perusahaan dari berbagai sumber pendanaan (Arief *et al*, 2016). Struktur modal merupakan salah satu topik yang dijadikan perbincangan dalam bidang keuangan karena sangat memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan struktur modal digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh perusahaan terhadap sumber pembiayaan yang sesuai, apakah mengunakan dana internal atau eksternal untuk membiayai aset perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Semakin kecil struktur modal perusahaan maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya begitu juga sebaliknya semakin besar struktur modal maka semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan karena utang yang harus dibayarkan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan (Ross *et al*, 2016:111). Berdasarkan teori *pecking*

*order*, urutan–urutan pengunaan dana yang digunakan perusahaan pertama kali yaitu pendanaan internal, kemudian perusahaan akan menerbitkan utang jika memang diperlukan dan ekuitas (modal sendiri). Para investor secara umum lebih tertarik dengan nilai *Debt Equity Ratio* atau tingkat struktur modal perusahaan yang kurang dari satu, karena jika lebih dari satu perusahaan cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada modal sendiri (Suad dan Enny, 2012:284).

Struktur modal dipengaruhi oleh likuiditas, karena variabel likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Handayani (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Arief *et al* (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang, karena prusahaan akan terlebih dahulu menggunakan dana internal sebelum menggunakan utang untuk membiayai kegiatannya. Menurut (Kasmir, 2015:130) dan (Bambang, 2010:26) menyatakan dalam pengukuran likuiditas, apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan likuid. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan illikuid. Likuiditas adalah suatu rasio yang dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Menurut penelitian Arief *et al* (2016) likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan menurut Primantara dan

dewi (2016), Masnoon dan Abiha (2014), Hossain dan Ali (2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur modal dipengaruhi oleh *growth opportunity*. *Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengembangkan dan memajukan usaha bisnisnya (Liestyasih dan Yadnya, 2015). Growth opportunity dapat dilihat melalui pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Menurut Riswan dan Nina (2015), semakin tinggi pertumbuhan akan memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan struktur modal perusahaan. Menurut penelitian Hossain dan Ali (2012), dan Arief *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Riswan dan Nina (2015) *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur modal dipengaruhi oleh *asset tangibility* yang dilihat dari aset tetap perusahaan (Shambor, 2017) dan (Arief *et al*, 2016). Aset tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. *Asset tangibility* merupakan asset berwujud yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan Contoh *Asset tangibility* yang dimaksud sebagai aset berwujud atau aset yang memiliki bentuk fisik seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya. *Asset tangibility* dapat digunakan sebagai jaminan atas hutang yang nantinya dapat memberi keamanan bagi peminjam seandainya terjadi financial distress karena nilai dari aset tetap lebih tinggi dibanding nilai aset (Arief *et al*, 2016). Semakin tinggi *asset tangibility* perusahaan, maka perusahaan tidak akan mengalami kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan

modalnya karena perusahaan dengan asset tangibility yang besar merupakan perusahaan yang sudah dewasa dan perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif stabil. Menurut penelitian Shambor (2017), Arief *et al*, (2016), Liestyasih dan Yadnya (2015), Riswan dan Nina (2015), Alzomaia (2014), Hossain dan Ali (2012) *asset tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Masnoon dan Abiha (2014) yang menyatakan bahwa *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal. Namun, terdapat ketidak konsistenan dari hasil yang didapatkan oleh penelitian terdahulu yang menguji pengaruh struktur modal. Dalam penelitian terdahulu ada yang membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal ada yang terbukti berpengaruh dan ada pula yang membuktikan tidak berpengaruh. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan sampel, dan populasi serta periode yang diteliti. Dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan yang mempengaruhi struktur modal. Maka, penelitian struktur modal menjadi dasar penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul **"Pengaruh Likuiditas, *Growth Opportunity* dan *Asset Tangibility* Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016".**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *asset tangibility* terhadap struktur modal pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap sturktur modal sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di di BEI periode 2013-2016.
2. Mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
3. Mengetahui pengaruh *asset tangibility* terhadap struktur modal sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Investor

   Dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam berinvestasi agar memperoleh keuntungan yang tinggi.

2. Bagi Perusahaan

   Digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan dan memahami resiko dari berbagai faktor–faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

3. Bagi Akademisi

   Dapat menambah pengetahuan dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh struktur modal.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk mempermudah dalam penyusunannya agar tidak menyimpang pada pokok pembahasan, berikut ini merupakan sistematika penulisan susunan skripsi adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian, dan menjelaskan mengenai cara pengukuran variabel-variabel tersebut, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran pada hasil penelitian.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS